

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA USIA PRODUKTIF MELAKUKAN JUDI SABUNG AYAM

(Feri Aprian, Berchah Pitoewas, M.Mona Adha)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 65 orang responden, analisis data menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan analisis data diketahui faktor keluarga yang tergolong kategori tinggi 84,61%, tergolong sedang 12,30%, dan tergolong rendah 3,07%. serta faktor pendidikan yang tergolong kategori tinggi 33,84%, tergolong sedang 53,84%, dan tergolong rendah 12,30%. Sedangkan yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang tergolong tinggi 26,15%, tergolong sedang sebanyak 58,46%, serta yang tergolong kategori rendah sebesar 15,38%. Sehingga dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor keluarga menempati posisi tertinggi disusul, faktor pendidikan dan lingkungan sosial pada remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam.

Kata kunci : Remaja usia produktif, judi, sabung ayam.

FACTORS THAT AFFECT THE PRODUCTIVE AGE TEEN DOING A COCKFIGHT GAMBLING

(Feri Aprian, Berchah Pitoewas, M.Mona Adha)

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the factors that affect the productive age teenagers do the gamble cockfight, this research uses descriptive method quantitative sample with 65 people respondents, used is the percentage.

Based on the analysis of the data revealed that family factor which belongs to the category high is 84,61%, belongs to the medium is 12,30%, and relatively low is 3.07%. The education factor which belongs to the category high is 33,84%, belongs to medium category is 53,84%, and classified as low is 12,30%. While the social environmental factors caused by the relatively high 26,15%, classified as medium, as well as 58,46% belong to the category of low-15.38%. So from the results of analysis it can be concluded that the influence factors of families occupying the highest positions followed, the education factor and social factors on the adolescent age of productive conducting cockfight gambling.

Keywords: teen age productive, a cockfight, a gambling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Remaja selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran remaja dalam membangun bangsa ini, peran remaja dalam menegakkan keadilan, peran remaja yang menolak kekuasaan.

Seharusnya remaja dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran remaja sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Aksi reformasi disemua bidang adalah agenda remaja kearah masyarakat madani. Reformasi tidak mungkin dilakukan oleh orang tua dan anak-anak.

Bimbingan dan arahan terhadap remaja sangat diperlukan sebagai upaya agar remaja dapat memiliki kemandirian untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Kemampuan kemandirian seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.

Pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Sebab pada masa remaja terjadi pergerakan perkembangan psikososial dari arah lingkungan keluarga menuju lingkungan luar keluarga. Mereka berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan yang selama ini dialami pada masa kanak-kanak. Dimana segalanya serba diatur dan ditentukan oleh orang tua. Pemutusan ikatan yang telah berkembang dan dinikmati dengan penuh rasa nyaman selama masa kanak-kanak seringkali menimbulkan reaksi yang sulit dipahami bagi kedua belah pihak baik remaja maupun orang tua.

Peran remaja sekarang ini sungguh sangat memprihatinkan, banyak remaja sekarang yang jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari remajalah timbunyal semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar. Kurangnya sosialisasi di masyarakat juga tidak lepas dari pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga sangatlah penting untuk membentuk karakter remaja yang selalu berfikir maju dan lebih baik. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif didalam lingkungan masyarakatnya. Tetapi tidak sedikit remaja yang melakukan pelanggaran- pelanggaran yang meresahkan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja misalnya pencurian, kekerasan penipuan, pemerasan, bahkan perjudian juga sering dilakukan oleh remaja.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum di dalam masyarakat yang dilakukan dikalangan remaja. Bukan hanya melanggar hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat di mana ia hidup. Oleh karena itu kenakalan remaja juga menjadi salah satu problem sosial.

Perbuatan-perbuatan remaja tersebut terkadang pula menimbulkan gangguan terhadap keamanan, dan ketertiban masyarakat. Karena perbuatan anak-anak muda tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, pemerkosaan, penipuan, penggelapan, bahkan perjudian dapat dilakukan oleh remaja.

Hal tersebut juga terjadi di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan salah satunya kenakalan remaja yang di lakukan di desa tersebut yaitu melakukan judi sabung ayam, yang sebagian besar dari mereka masih berusia produktif yang seharusnya lebih bisa mengerjakan hal-hal yang lebih baik. Akan tetapi, remaja-remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan mengurus ayam aduan serta melakukan judi sabung ayam. Judi sabung ayam yang mereka lakukan secara berkelompok dan bukan lagi ditempat-tempat yang tersembunyi akan tetapi, mereka melakukan hal tersebut ditempat yang dapat dilihat oleh khalayak umum sehingga menimbulkan keresahan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Pada waktu penulis melakukan observasi di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang mayoritas bersuku jawa dan bermata pencaharian petani. Masyarakatnya berpendapatan berkisar Rp.600.000,-Rp. 900.000, . Banyak kegiatan-kegiatan remaja yang memiliki jiwa sosial tinggi terhadap masyarakat dimana ia tinggal. Misalnya kerja bakti (gotong royong), acara keagamaan, acara olahraga adapun karang taruna yang dikelola dengan baik. Tetapi penulis juga mendapatkan data lain bahwa banyak remaja berusia produktif melakukan kenakalan atau kegiatan yang negatif. Dalam hasil observasi pada tanggal 2 -5 Januari 2014 banyak remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam. Dari hasil observasi tersebut penulis mendapatkan data abahwa ada 59 remaja melakukan judi sabung ayam, baik sekedar hobi ataupun mencari uang didalam kegiatan sabung ayam tersebut.

Sularto (Kepala Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terungkap bahwa “Remaja desa Bandarejo ada yang melakukan sabung ayam dikarenakan mereka tidak ada kegiatan diluar waktu jam sekolah, dan tidak adanya lapangan kerja yang cocok untuk usia remaja mereka, dikarenakan sebagian besar dari mereka juga masih pelajar sehingga mereka mengisi kekosongan waktu tersebut dengan melakukan sabung ayam. Dalam kegiatan tersebut tidak jarang juga remaja itu melakukan taruhan (perjudian)”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan warga Desa Bandarejo lainnya seperti dengan bapak Awaludin. Dalam hasil wawancara, Awaludin warga Desa Bandarejo yang berusia 30 tahun mengatakan “kenakalan remaja di sini (Desa Bandarejo) itu berawal dari kasih sayang orang tua yang kurang dan juga kondisi lingkungan masyarakatnya yang gemar melakukan sabung ayam”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Januari 2014, kepada Bapak Sularto dan Bapak Awaludin beserta 5 kepala keluarga yang memiliki remaja yang berusia produktif di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, diketahui bahwa kehidupan keluarga yang sulit, tingkat pendidikan yang rendah, atau putus sekolah selain itu minimnya fasilitas-fasilitas umum yang ada di desa tersebut diantaranya lapangan pekerjaan, sehingga sebagian besar remaja menjadi pengangguran. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka menjadi buruh tani, dan kuli bangunan dan sebagainya. Oleh karena itu para remaja pada umumnya beralasan dengan melakukan sabung ayam dapat mengisi waktu kosong mereka dan dapat menghasilkan uang.

Mengingat remaja merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan serta kader keluarga. remaja selalu diidentikan dengan perubahan, serta memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat dan negara, maka masalah ini harus segera diatasi salah satunya dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka membina dan menyelesaikan masalah remaja dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai” Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam Di desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Remaja

Remaja merupakan peristilahan dengan seperangkat arti yang majemuk. Remaja memiliki seperangkat nilai sebagai cerminan dan atribut yang diembannya. Perangkat nilai remaja diletakkan pada tanggung jawab remaja sebagai generasi penerus masa depan bangsa yang akan menentukan keberhasilan bangsa dan negara di masa depan.

Menurut Soerjono Soekanto (2009: 414) Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju ke arah dewasa. Di mana dapat diketahui masa remaja adalah masa yang dinilai sangat berbahaya, karena didalam periode ini, seseorang meninggalkan tahap kedewasaan yang dimana masa ini juga dapat dirasakan oleh para remaja sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

Sarlito Wirawan Sarwono (2005: 4-5) mengemukakan remaja menurut hukum dimana dinyatakan bahwa: Berbagai undang-undang yang ada diberbagai negara didunia tidak dikenal istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa. Dalam hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Disisi lain hukum pidana memberikan batasan 18 tahun sebagai usia dewasa (atau yang kurang dari itu tetapi sudah menikah).

Sedangkan Andi Mappiare (1996: 27), membagi remaja kedalam bentuk remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal berada pada usia 13-18 tahun, dan remaja akhir berada pada rentangan usia lebih dari 18-22 tahun.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang berada pada masa perkembangan dari perubahan fisik ataupun psikologi menuju dewasa, dimana pada masa remaja tersebut mengalami rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru.

Pengertian Sabung Ayam

Sabung ayam diadopsi dari bahasa Lampung, yang memiliki arti, “sabung” yaitu berkelahi sedangkan sabung ayam sendiri dalam bahasa indonesia sama dengan “adu ayam”, sehingga sabung ayam adalah perkelahian antara dua ekor ayam jantan. Bagi kebanyakan masyarakat sendiri sabung ayam dianggap sebagai sebuah tradisi yang telah membudaya padahal dibalik semua itu sabung ayam dijadikan tempat pertaruhan atau berjudi.

Sedangkan masyarakat Bali sabung ayam merupakan sebuah tradisi yang disebut dengan Tajen, yang dilakukan dengan memasang taji, yaitu sebuah pisau kecil yang dipasang dikaki dua ayam jantan yang diadu sebagai senjata untuk

membunuh lawan. Tajen biasanya dilakukan diarena sabung ayam atau bajkan tempat wisata yang memang menyediakan tempat atau arena sabung ayam.

Pengertian Judi

Menurut Kartini Kartono (2005: 56) judi adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/ belum pasti hasilnya.

Faktor Lingkungan keluarga

Perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dari keluarga. Pendidikan keluarga memiliki peranan yang penting. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik. Jika kehidupan keluarga kurang serasi, kemungkinan besar salah satu dari anggota keluarga tersebut tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap, hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang disebut dengan tripusat pendidikan. (Tirtarahardja dan Sulo, 2005: 162).

Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi. Bukan hanya ibu bapak yang beradab dan berpengetahuan saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak-anaknya, akan tetapi rakyat desa pun melakukan hal ini.

Faktor Pendidikan

Sebagai negara yang sedang berkembang dan membangun, maka peranan pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari pembangunan itu sendiri. Hal itu ditegaskan dalam TAP MPR No II/ MPR/ 1988 bidang pendidikan yang menyatakan bahwa Pendidikan nasioal berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, cerdas, tangguh berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, sehat rohani dan jasmani. (Seketariat Negara, 1988: 149)

Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat dari berbagai sistem, norma disekitar individu, atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dalam interaksi antara mereka (Depdikbud, 1990: 527).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini karena bersifat memaparkan, menuturkan, menafsirkan data yang ada dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan analisa dan pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan sabung ayam di desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia produktif di desa Bandarejo. Jumlah populasinya adalah sebesar 542, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 12 % dari 542 adalah 65,04 dan dibulatkan menjadi 65 orang yang berjenis kelamin laki-laki.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas dan analisis data menggunakan rumus interval dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. setelah daftar angket terkumpul dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	16 – 20	55	Tinggi	84,61%
2.	12 – 15	8	Sedang	12,30%
3.	8 - 11	2	Rendah	3,07%
Jumlah		65		100%

Sumber : Analisis data primer

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Faktor Pendidikan

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	17 – 20	22	Tinggi	33,84%
2.	14 – 16	35	Sedang	53,84%
3.	11 - 13	8	Rendah	12,30%
Jumlah		65		100%

Sumber : Analisis data primer

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	15 – 17	17	Tinggi	26,15 %
2.	12 – 14	38	Sedang	58,46 %
3.	9 - 11	10	Rendah	15,38 %
Jumlah		65		100%

Sumber : Analisis data primer

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, agar lebih dipahami.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam secara rinci akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Hasil analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap 65 responden di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam disebabkan oleh faktor keluarga menunjukkan 55 orang atau 84,61 % merupakan kategori tinggi, 8 orang atau 12,30 % merupakan kategori sedang, dan 2 orang atau 3,07 % tergolong kategori rendah.

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam tersebut pada kategori pengaruh yang tinggi oleh faktor keluarga disebabkan antara lain karena pendapatan yang diperoleh oleh rata-rata kepala keluarga masih kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, hal itu dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh keluarga pada setiap bulannya masih rendah atau masih dibawah dari upah minimum propinsi (UMP) Propinsi Lampung. Selain itu kebiasaan yang terjadi dalam setiap keluarga yang sebageaian besar dari mereka suka memelihara ayam aduan dalam setiap keluarga bisa lebih dari dua sampai

tiga ekor ayam aduan yang mereka miliki dan pelihara. Disisi lain dalam keluarga memang selain mempunyai kebiasaan memelihara ayam aduan juga dalam mengadu ayam aduan tidak hanya diikuti oleh remaja-remaja yang berusia produktif saja melainkan diikuti pula oleh orang tua juga, hal tersebut yang menyebabkan banyaknya remaja yang berusia produktif yang melakukan judi sabung ayam di desa tersebut.

2. Faktor Pendidikan

Hasil analisis data yang peneliti lakukan terhadap 65 orang responden menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang disebabkan oleh faktor pendidikan menunjukkan 22 orang atau 33,84 % merupakan kategori tinggi, 35 orang atau 53,84 % kategori sedang, dan 8 orang atau 12,30 % tergolong kategori rendah.

Kategori pengaruh yang tinggi faktor pendidikan terhadap remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam disebabkan sebagian besar para remaja yang masih berusia produktif yang masih dalam masa sekolah mereka harus terpaksa berhenti atau putus sekolah, hal itu disebabkan karena pendapatan orang tua yang tidak mencukupi untuk membiayai uang sekolah mereka. Sebagian besar dari mereka berhenti sekolah dari tingkat sekolah dasar (SD) dan yang paling besar adalah mereka putus sekolah menengah pertama (SMP), artinya dari segi pendidikan mereka kurang mendapat perhatian atau jenjang pendidikan mereka masih rendah adaupn yang melanjutkan sekolah atau pendidikan ke sekolah menengah atas atau SMA jumlahnya sedikit.

Disisi lain masih minimnya tingkat pendidikan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah baik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah tingkat atas (SMA) yang ada di daerah tersebut, disisi lain mereka kurang mendapatkan motivasi dalam hal pendidikan sehingga mereka kurang terdorong untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut yang menyebabkan karena pendidikan yang mereka miliki rendah, kurangnya keahlian yang mereka miliki sehingga cukup sulit untuk memperoleh pekerjaan sehingga diantara mereka melakukan judi sabung ayam adalah salah satu untuk mendapatkan uang.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan terhadap 65 orang responden menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar kabupaten Lampung selatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial menunjukkan 17 orang atau 26,15 % merupakan kategori tinggi, 38 orang atau 58,46 % merupakan kategori sedang, dan 10 orang atau 15,38 % tergolong kategori rendah.

Pada kategori pengaruh yang tinggi faktor lingkungan sosial pada remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan disebabkan karena keadaan lingkungan yang kurang baik. Lingkungan yang kurang baik ditandai dengan kurangnya masyarakat yang berpendidikan, kurangnya perhatian masyarakat terhadap para remaja yang berusia produktif. Disisi lain hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dari faktor lingkungan sosial ini sangat mempengaruhi terjadinya judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dikalangan remaja yang masih berusia produktif hal ini disebabkan karena lingkungan dimana mereka tinggal sebageian besar memang gemar memelihara ayam aduan dan melakukan judi sabung ayam, selain itu masyarakat seolah sudah menganggap hal yang biasa oleh karena itu judi sabung ayam seperti hal yang sudah jamak atau lumrah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh faktor keluarga pada remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam cenderung sangat tinggi, hal tersebut disebabkan antara lain karena pendapatan yang diperoleh oleh rata-rata kepala keluarga masih kurang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh lepas, adapun yang memiliki usaha itupun jumlahnya sangat sedikit ada juga sebagai pegawai negeri sipil (PNS), ditambah lagi lahan pertanian yang mereka miliki tidak begitu luas dan hanya bisa satu kali penen dalam satu musim tanam. Serta kebiasaan mereka suka memelihara ayam aduan, dalam mengadu ayam aduan tidak hanya diikuti oleh remaja-remaja yang berusia produktif saja melainkan diikuti pula oleh orang tua juga. (55 orang responden atau 84,61 %) yang berpendapat demikian.
2. Pengaruh faktor pendidikan terhadap remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam disebabkan sebagian besar para remaja yang masih berusia produktif yang masih dalam masa sekolah mereka harus terpaksa berhenti atau putus sekolah, hal itu disebabkan karena pendapatan orang tua yang tidak mencukupi untuk membiayai uang sekolah mereka. Disisi lain masih minimnya tingkat pendidikan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah baik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah tingkat atas (SMA) yang ada di daerah tersebut, mereka kurang mendapatkan motivasi dalam hal pendidikan sehingga mereka kurang terdorong untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. (22 orang responden atau 33,84 %) yang berpendapat demikian.
3. Faktor lingkungan sosial juga berpengaruh yang cenderung tinggi pada remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam. Pengaruh lingkungan sosial terhadap remaja usia produktif melakukan judi sabung ayam disebabkan oleh

keadaan lingkungan yang kurang baik disebabkan karena lingkungan dimana mereka tinggal sebagian besar memang gemar memelihara ayam aduan dan melakukan judi sabung ayam, selain itu masyarakat seolah sudah menganggap hal yang biasa oleh karena itu judi sabung ayam seperti hal yang sudah jamak atau lumrah dilakukan. (17 orang responden atau 26,15 %) yang berpendapat demikian.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah melalui dinas yang berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan solusi dan mengatasi permasalahan sosial yang ada sehingga masalah-masalah dapat segera teratasi.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan lagi perkembangan dan pendidikan anak-anaknya, dengan cara memberikan motivasi, bekal pendidikan yang cukup baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal, terlebih pendidikan agama karena pendidikan itu sangat penting untuk meraih masa depan.
3. Bagi masyarakat, interaksi lingkungan sosial hendaknya juga tetap dijaga demi terciptanya lingkungan yang sehat aman, nyaman dan bebas dari perjudian dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappiare.1996. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional. Surabaya.

Rahardja,Tirta dan Sulo,La.2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
Jakarta